

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada hakikatnya bukan hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menjadi sarana penting dalam membentuk karakter anak. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pembelajaran seharusnya diarahkan pada pengembangan seluruh aspek perkembangan anak secara holistik, termasuk aspek sosial dan kepedulian terhadap lingkungan. Pendidikan karakter menjadi fondasi utama yang tidak dapat diabaikan dalam menyiapkan generasi yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga memiliki empati dan kepedulian terhadap sesama serta alam sekitarnya.

Namun nyatanya, di Lembaga PG Dzikrullah Bakti VI Desa Turi, Jetis, Ponorogo, proses pembelajaran belum sepenuhnya menyentuh ranah penguatan karakter secara optimal. Berdasarkan pengamatan awal, ditemukan bahwa sebagian besar kegiatan belajar masih berfokus pada aspek kognitif dan akademik dasar, sedangkan pembiasaan sikap positif terhadap lingkungan sosial dan alam belum menjadi bagian integral dari proses pembelajaran harian. Misalnya, guru dalam mendidik sering kali lebih menekankan kepatuhan terhadap instruksi tanpa memberi ruang pada eksplorasi sikap peduli antar teman atau kepedulian terhadap lingkungan di sekitar mereka. Pendekatan yang digunakan cenderung bersifat konvensional, sehingga

peluang untuk membentuk karakter melalui pengalaman langsung dan kegiatan reflektif menjadi kurang optimal.

Karakter peduli lingkungan sosial pada peserta didik di PG Dzikrullah Bakti VI banyak yang menunjukkan belum berkembang. Hal ini tercermin dari sikap anak-anak yang masih sering acuh terhadap teman yang membutuhkan bantuan, kurang memiliki inisiatif dalam berbagi, serta menunjukkan sikap individualistis dalam bermain atau melakukan kegiatan kelompok. Demikian pula, kepedulian terhadap lingkungan alam juga tampak masih rendah. Anak-anak cenderung belum memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya, atau merawat tanaman di lingkungan sekitar sekolah. Semua ini menunjukkan bahwa karakter peduli lingkungan sosial dan peduli lingkungan alam belum menjadi kebiasaan yang terbentuk secara konsisten dalam keseharian mereka.

Menurut Lickona (2012), pendidikan karakter harus mencakup tiga komponen penting, yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Ketiganya harus ditanamkan sejak dini agar membentuk pribadi yang utuh. Anak usia dini sangat peka terhadap stimulasi nilai-nilai yang ditanamkan melalui lingkungan belajar yang tepat. Untuk itu, guru memiliki peran strategis dalam merancang kegiatan pembelajaran yang mampu membentuk nilai dan sikap positif, termasuk kepedulian terhadap lingkungan sosial dan alam.

Berangkat dari kondisi tersebut, diperlukan sebuah upaya pembelajaran yang tidak hanya informatif tetapi juga transformatif, yang

mampu menumbuhkan sikap peduli lingkungan sosial dan kepedulian terhadap alam secara alami dan menyenangkan bagi anak usia dini. Salah satu pendekatan yang relevan untuk diterapkan adalah penggunaan model *ASANTI EMOTAN*, yakni suatu model pembelajaran yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai karakter melalui pengalaman emosional dan tindakan nyata secara berulang dan reflektif. Model ini diyakini dapat membantu anak membentuk kesadaran dan kebiasaan positif terhadap lingkungan sosial maupun alam sekitarnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Daryanto dan Darmiatun (2013), pembelajaran yang kontekstual, menyentuh emosi, serta berbasis pengalaman nyata lebih efektif dalam menanamkan nilai karakter kepada anak.

Menurut Hanif, M, dkk (2016:18), model *Asanti Emotan* merupakan serangkaian bentuk kegiatan untuk membantu orang dengan retardasi mental dalam mengembangkan kehidupan pribadi dan sosialnya melalui pembiasaan, pengertian, pemodelan, dan penguatan. Tujuan model ini adalah untuk mengurangi ketergantungan dan menumbuh kembangkan kemandirian agar individu dapat hidup bermasyarakat. Meskipun awalnya dikembangkan untuk kebutuhan khusus, prinsip-prinsip yang ada dalam model ini sangat relevan untuk diterapkan dalam pendidikan karakter anak usia dini. Hal ini karena pembiasaan nilai, penanaman pemahaman, pemberian contoh nyata, dan penguatan positif merupakan fondasi penting dalam membentuk perilaku anak sejak dini.

Hasil observasi awal yang dilakukan di PG Dzikrullah Bakti VI Desa Turi Jetis Ponorogo menunjukkan bahwa karakter peduli lingkungan sosial dan peduli lingkungan alam anak masih tergolong rendah. Berdasarkan delapan indikator yang diamati, diketahui bahwa rata-rata capaian karakter peduli lingkungan sosial anak hanya sebesar 36.51% dan karakter peduli lingkungan alam sebesar 35.86%, keduanya berada pada kategori mulai berkembang namun belum konsisten. Pada aspek peduli lingkungan sosial, anak yang meminjamkan mainan kepada teman hanya sebesar 35%, menunjukkan reaksi saat teman sedih sebesar 38%, meniru guru atau orang tua saat membantu teman sebesar 32%, dan merespons pujian setelah berbagi atau membantu sebesar 39%. Sementara itu, pada aspek peduli lingkungan alam, anak yang membuang sampah pada tempatnya tercatat 36%, menunjukkan minat pada tanaman dan hewan sebesar 36%, menunjukkan kebanggaan setelah ikut membersihkan lingkungan atau menyirami tanaman sebesar 34%, serta menunjukkan rasa bangga setelah memberi makan hewan hanya mencapai 35%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum menunjukkan perilaku peduli secara konsisten, baik terhadap lingkungan sosial maupun lingkungan alam di sekitarnya.

Dalam konteks PG Dzikrullah Bakti VI Desa Turi Jetis Ponorogo, model *Asanti Emotan* dapat menjadi alternatif pendekatan pembelajaran untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan sosial dan peduli lingkungan alam. Anak-anak dapat dibiasakan untuk menunjukkan empati kepada teman, membantu orang lain, menjaga kebersihan lingkungan, serta terlibat langsung

dalam kegiatan seperti memilah sampah, menanam tanaman, atau berbagi makanan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip model *Asanti Emotan*, pembentukan karakter anak diharapkan menjadi lebih terarah dan menyentuh aspek emosional serta sosial anak.

Melalui penerapan model ini, diharapkan dapat terjadi peningkatan karakter anak secara menyeluruh, terutama dalam aspek peduli lingkungan sosial dan peduli lingkungan alam yang menjadi fokus utama penelitian ini. Untuk melihat apakah model *Asanti Emotan* dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan sosial dan karakter peduli lingkungan alam pada PG Dzikrullah Bakti VI Desa Turi Jetis Ponorogo, maka dari itu perlu dilakukan penelitian ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat di identifikasikan masalah pada penelitian ini:

1. Masih terdapat peserta didik di PG Dzikrullah Bakti VI yang kurang menunjukkan empati terhadap teman, seperti enggan membantu teman yang kesulitan atau acuh saat ada teman yang menangis.
2. Peserta didik cenderung membuang sampah sembarangan dan belum memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan kelas dan halaman bermain.
3. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung lebih banyak berfokus pada aktivitas akademik dan tematik, namun belum banyak melibatkan peserta

didik secara emosional maupun dalam praktik nyata yang menumbuhkan karakter peduli lingkungan sosial dan lingkungan alam.

4. Guru telah berupaya menanamkan nilai-nilai kepedulian, namun masih belum menggunakan model pembelajaran yang sistematis dan terstruktur dalam membentuk karakter secara konsisten.
5. Belum pernah diterapkan model pembelajaran seperti *Asanti Emotan* yang memadukan unsur pembiasaan, pemodelan, penguatan, dan penghayatan emosional dalam proses pembelajaran untuk menanamkan nilai peduli lingkungan sosial dan peduli lingkungan alam.

C. Rumusan Masalah dan Pemecahannya

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelien ini yaitu:

1. Apakah karakter peduli lingkungan sosial pada peserta didik PG Dzikrullah Bakti VI Desa Turi Jetis Ponorogo dapat ditingkatkan dengan menggunakan model *Asanti Emotan*?
2. Apakah karakter peduli lingkungan alam pada peserta didik PG Dzikrullah Bakti VI Desa Turi Jetis Ponorogo dapat ditingkatkan dengan menggunakan model *Asanti Emotan*?

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat diambil langkah sebagai pemecahan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Merencanakan pembelajaran dengan menggunakan *Asanti Emotan* dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan sosial dan lingkungan alam bagi peserta didik PG Dzikrullah Bakti VI Desa Turi Jetis Ponorogo
2. Melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model *Asanti Emotan* yang berfokus pada kegiatan yang menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan sosial dan alam.
3. Mengevaluasi hasil pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana perkembangan karakter peduli lingkungan sosial dan lingkungan alam pada peserta didik.
4. Melakukan refleksi hasil pembelajaran guna memperoleh umpan balik terhadap kelebihan dan kekurangan penerapan model *Asanti Emotan*, serta sebagai dasar untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui apakah karakter peduli lingkungan sosial pada peserta didik PG Dzikrullah Bakti VI Desa Turi Jetis Ponorogo dapat ditingkatkan dengan menggunakan model *Asanti Emotan*.
2. Mengetahui apakah karakter peduli lingkungan alam pada peserta didik PG Dzikrullah Bakti VI Desa Turi Jetis Ponorogo dapat ditingkatkan dengan menggunakan model *Asanti Emotan*.

E. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini nantinya akan mendatangkan sebuah hasil. Dari hasil penelitian ini semoga memberikan manfaat dan kontribusi yang positif bagi semua pihak. berikut manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmiah di bidang pendidikan anak usia dini, khususnya dalam hal penguatan karakter peduli lingkungan sosial dan peduli lingkungan alam. Selain itu, penelitian ini dapat memperluas penerapan model *Asanti Emotan* dalam konteks pendidikan karakter di jenjang usia dini, yang sebelumnya lebih banyak digunakan pada kelompok berkebutuhan khusus.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Pendidik

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai penerapan model *Asanti Emotan* sebagai alternatif pendekatan dalam pembelajaran karakter, yang dapat membantu guru menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan sosial dan lingkungan alam lebih menyentuh dan bermakna.

b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam merancang dan mengembangkan kegiatan pembelajaran berbasis

karakter yang relevan dengan kebutuhan dan kondisi anak di lembaga tersebut.

c. Bagi Orang Tua Peserta didik

Orang tua dapat memperoleh wawasan mengenai pentingnya penanaman nilai peduli lingkungan sosial dan lingkungan alam sejak usia dini serta mengetahui bentuk konkret pelaksanaannya dalam kegiatan sehari-hari peserta didik.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, berikut disampaikan beberapa definisi istilah:

1. Karakter peduli lingkungan sosial adalah kemampuan peserta didik dalam menunjukkan sikap empati, suka menolong, berbagi, serta menjalin hubungan sosial yang positif dengan teman dan lingkungan sekitarnya.
2. Peduli lingkungan alam adalah kepedulian individu terhadap kelestarian alam dan lingkungan hidup. Dalam konteks penelitian ini, peduli lingkungan alam mencakup perilaku dan tindakan siswa yang mendukung perlindungan dan pelestarian lingkungan alam.
3. Model *Asanti Emotan* adalah serangkaian bentuk kegiatan untuk membantu orang dengan retardasi mental dalam mengembangkan kehidupan pribadi dan sosialnya melalui pembiasaan, pengertian, pemodelan, dan penguatan. Dalam konteks penelitian ini, model tersebut

diadaptasi sebagai pendekatan dalam pembelajaran karakter anak usia dini.

4. Peserta didik Play Group adalah anak usia dini yang berada pada rentang usia 2–4 tahun dan tergabung dalam satuan pendidikan anak usia dini jenjang (PG) atau kelompok bermain. Kelompok Bermain merupakan klasifikasi usia pertama dalam pendidikan anak usia dini nonformal, sebelum memasuki Taman Kanak Kanak (usia 5–6 tahun) dan selanjutnya ke jenjang pendidikan dasar.
5. PG (Play Group) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan untuk anak usia dini sejak usia 2 tahun sampai dengan sebelum usia masuk taman kanak-kanak (TK). Dalam konteks lembaga PG Dzikrullah Bakti VI, istilah PG merujuk pada lembaga yang secara khusus menyelenggarakan layanan pendidikan bagi anak-anak usia 2–4 tahun.